*Copyright* © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

# Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bagi Siswa Kelas II SDN 1 Bebalang Melalui Program KKN

**Ni Made Dewi Yuliantari [1]*, Ni Wayan Sri Darmayanti [2]**

[1–2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

* yuliantaridewi315@gmail.com

**Abstrak**

Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi anak sekolah dasar. Namun, hasil observasi di SDN 1 Bebalang menunjukkan masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, dan menulis kalimat sederhana. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap, yakni observasi awal, perancangan program, diskusi dan persiapan pelaksanaan, implementasi kegiatan, serta evaluasi. Program pendampingan dilakukan secara interaktif dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan, melibatkan mahasiswa, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra kolaboratif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menulis dengan ejaan yang benar. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dengan demikian, program pendampingan membaca dan menulis permulaan melalui KKN terbukti efektif dalam memperkuat literasi dasar di sekolah dasar dan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci**: *pendampingan, membaca dan menulis permulaan, literasi dasar, KKN*

## Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi keberhasilan belajar di jenjang sekolah dasar. Penguatan literasi dan numerasi secara bersamaan menjadi fondasi penting untuk pendidikan dasar yang berkualitas (Iasha et al., 2024). Siswa yang belum menguasai keterampilan literasi dasar cenderung mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di mata pelajaran lain dan berisiko tertinggal akademik pada tahun-tahun berikutnya. Pendampingan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa (Menge et al., 2025). Pendampingan guru untuk penguatan literasi & numerasi melalui proyek kolaborasi juga menunjukkan hasil positif (Erlinda et al., 2024). Pendampingan dalam bentuk festival literasi dan numerasi terbukti memotivasi siswa SD untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka (Nua et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran terarah pada kelas rendah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan jika dilaksanakan dengan media yang tepat, pendekatan yang kontekstual, serta tindak lanjut yang konsisten (Damayanti et al., 2024). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar yang terstruktur namun masih terkendala bahan bacaan dan media digital juga dapat menjadi penghambat siswa lancar membaca dan menulis tahap permulaan (Petrus, 2025). Integrasi model pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD (Handayani, 2025). Di lapangan, banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala: variasi kemampuan awal anak (Misalnya belum mengikuti pra-sekolah), keterbatasan bahan baca untuk anak, serta keterbatasan waktu guru untuk memberikan remedi individual. Penerapan literasi digital juga dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa di SD (Warastuti et al., 2025). Pentingnya literasi digital di sekolah dasar terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa (Widyawati., 2025). Studi evaluatif pada konteks sekolah dasar di Indonesia menemukan bahwa penerapan media pembelajaran khusus (Misalnya kartu suku kata, puzzle, model pembelajaran terstruktur) dan program remedial meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Hal ini menegaskan perlunya program pendampingan yang sistematis untuk kelas rendah (Assubaidi & Ritonga, 2023). Pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di masa transisi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Sarah, 2022).

Analisis strategi peningkatan literasi dasar siswa SD di Surabaya menyatakan perlunya pendekatan kontekstual pada siswa (Hariyati et al., 2024). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang fokus pada literasi menawarkan peluang strategis untuk mengimplementasikan pendampingan belajar di sekolah dasar. Berbagai pelaksanaan KKN yang memusatkan kegiatan pada literasi dan numerasi melaporkan hasil positif—termasuk meningkatnya frekuensi kegiatan membaca bersama, peningkatan ketersediaan bahan bacaan sederhana. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa KKN, guru, dan pihak sekolah menjadi model intervensi yang relevan untuk mengatasi masalah literasi di kelas rendah (Erlinda et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas II SDN 1 Bebalang melalui rangkaian aktivitas KKN yang meliputi: asesmen awal kemampuan, pendampingan membaca dan menulis permulaan, latihan menulis terstruktur, serta evaluasi. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa tetapi juga meninggalkan inovasi pembelajaran yang dapat dilanjutkan oleh sekolah (Aderina et al., 2025).

Dalam praktik pembelajaran membaca dan menulis permulaan, penting juga diperhatikan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan adaptif dapat mengurangi hambatan belajar siswa. Kesulitan belajar menulis permulaan meliputi aspek internal seperti kemampuan motorik halus, memori visual, motivasi belajar serta kebiasaan belajar di rumah; dan aspek eksternal seperti dukungan orang tua dan kondisi lingkungan belajar (Hulwah & Ahmad, 2022). Kemampuan literasi siswa sekolah dasar juga masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan lingkungan rumah dan sekolah (Nirmala, 2022).

Hal-ini memperlihatkan bahwa intervensi di sekolah harus dibarengi dengan lingkungan pendukung di rumah dan perhatian terhadap aspek psikologis dan fisik siswa.

Selanjutnya, efektivitas media pembelajaran juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca awal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 1 Bebalang, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan yang menjadi dasar dalam mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan individual kurang optimal. Hasil pengamatan ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan melalui kegiatan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II tersebut, maka dirancang program KKN yang berfokus pada pendampingan pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang berkolaborasi dengan guru kelas untuk memberikan bimbingan belajar secara intensif dan menyenangkan. Kegiatan dilakukan melalui kegiatan membaca Bersama dan latihan menulis terstruktur sesuai tingkat kemampuan siswa.

Program pendampingan membaca dan menulis permulaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan kepercayaan diri mereka dalam proses literasi. Melalui metode kontekstual dan interaktif, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, membaca kata sederhana, serta menulis kalimat pendek dengan benar. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan pihak sekolah menjadi kunci utama keberhasilan program ini, sehingga diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dalam peningkatan literasi dasar di sekolah dasar.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini dilaksanakan di SDN 1 Bebalang selama bulan Agustus hingga Oktober. Program kerja ini difokuskan pada kegiatan pendampingan membaca dan menulis permulaan untuk siswa kelas II dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan literasi dasar yang dihadapi siswa, termasuk kesulitan mengenal huruf, menulis kata dan kalimat sederhana. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dan menentukan pendekatan yang sesuai untuk pelaksanaan program pendampingan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari lima tahap yaitu tahap 1) pertama: observasi awal, 2) tahap kedua: perancangan program pendampingan, 3) tahap Ketiga: diskusi dan persiapan pelaksanaan, 4) tahap keempat: implementasi kegiatan pendampingan dikelas, 5) tahap kelima: evaluasi.

Agar metode pelaksanaan pada masing-masing tahap dapat lebih jelas, maka diuraikan sebagai berikut :

**Kegiatan Tahap Pertama: Observasi awal**

1. Melakukan observasi di sekolah mitra
2. Melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah
3. Melihat proses pembelajaran langsung
4. Mengidentifikasi kebutuhan siswa

**Kegiatan Tahap Kedua: Perancangan program pendampingan**

1. Menganalisis hasil yang didapat dari observasi
2. Menentukan program
3. Merancang program Pendampingan Membaca dan Menuis Permulaan

**Kegiatan Tahap Ketiga: Diskusi dan persiapan pelaksanaan**

1. Diskusi bersama kelompok KKN tentang program Pendampingan Membaca dan Menulis Permulaan
2. Diskusi bersama guru dan kepala sekolah mengenai program Pendampingan Membaca dan Menulis Permulaan
3. Penyamaan Persepsi dengan guru kelas

**Kegiatan Tahap Keempat: Implementasi kegiatan pendampingan dikelas**

1. Pelaksanaan Pendampingan rutin satu kali dalam seminggu dengan durasi 60–90 menit per pertemuan
2. Kegiatan membaca nyaring dan pengenalan susku kata
3. Latihan menulis kata dan kalimat sederhana

**Kegiatan Tahap Kelima: Evaluasi**

1. Tes kemampuan membaca dan menulis sederhana
2. Wawancara dengan guru kelas tentang efektivitas metode yang digunakan
3. Refleksi dan diskusi antar anggota KKN Mengenai kendala yang ditemukan

# Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yaitu 1) Membantu siswa yang kesulitan membaca dan menulis permulaan, 2) Membantu siswa agar dapat membuat kalimat yang sederhana yang baik dan benar, 3) Menumbuhkan minat membaca siswa serta penguatan literasi dasar pada siswa.

**Tahap Pertama**: **Observasi Awal dan Wawancara pada Guru**

Tahap pertama merupakan tahap observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDN 1 Bebalang. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan observasi langsung di sekolah mitra untuk memahami situasi pembelajaran sehari-hari, termasuk metode yang digunakan guru serta respons belajar siswa di kelas. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah guna menggali informasi mendalam mengenai permasalahan literasi yang dihadapi siswa, strategi pembelajaran yang telah

diterapkan, serta dukungan yang tersedia dari pihak sekolah. Tim juga mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, baik saat kegiatan membaca maupun menulis, untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa dan kesulitan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, diperoleh data mengenai kebutuhan siswa serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya variasi media pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, dan keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan individual. Informasi dari tahap ini menjadi dasar utama dalam perancangan program pendampingan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



***Gambar 1**. Wawancara dan Observasi awal*

**Tahap Kedua: Perancangan Program Pendampingan**

Tahap kedua merupakan kegiatan perancangan program pendampingan yang dilakukan setelah tahap observasi awal selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pelaksana menganalisis secara menyeluruh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah mitra untuk memahami tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa, kesulitan yang dihadapi, serta kebutuhan belajar yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim kemudian menentukan bentuk dan jenis program pendampingan yang paling sesuai dengan kondisi siswa kelas II SDN 1 Bebalang. Program dirancang agar berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar.



***Gambar 2**. Perancangan Program Pendampingan*

Dalam tahap ini juga dilakukan perancangan materi dan kegiatan pembelajaran, seperti latihan pengenalan huruf, suku kata, membaca kata sederhana, serta menulis kalimat pendek dengan ejaan yang benar. Selain itu, disusun pula strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media interaktif seperti kartu huruf, gambar, dan lembar kerja menulis. Perancangan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan guru kelas, sehingga program yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kurikulum sekolah serta karakteristik siswa. Hasil dari tahap ini menjadi rancangan operasional kegiatan yang akan diterapkan pada tahap pelaksanaan pendampingan di kelas.

**Tahap Ketiga: Diskusi dan Persiapan Pelaksanaan**

Tahap ketiga merupakan tahap diskusi dan persiapan pelaksanaan yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman dan menyusun langkah-langkah konkret sebelum program pendampingan membaca dan menulis permulaan dilaksanakan di lapangan. Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN melakukan diskusi internal bersama kelompok untuk membahas hasil perancangan program, membagi peran serta tanggung jawab masing-masing anggota, dan memastikan kesiapan seluruh perlengkapan serta media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, dilakukan pula diskusi bersama guru kelas dan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan, serta metode yang akan diterapkan selama proses pendampingan berlangsung.



***Gambar 3**. Diskusi dan persiapan pelaksanaan dengan kepala sekolah*

Kegiatan diskusi ini juga berfungsi sebagai sarana penyamaan persepsi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah, agar program pendampingan yang dijalankan sejalan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa di SDN 1 Bebalang. Guru kelas memberikan masukan mengenai karakteristik siswa, materi yang relevan dengan kurikulum, serta waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler. Melalui tahap ini, diperoleh kesepakatan bersama mengenai jadwal pelaksanaan, bentuk kegiatan, serta mekanisme evaluasi yang akan dilakukan. Dengan demikian, tahap diskusi dan persiapan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan program pendampingan berjalan efektif, terencana, dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

**Tahap Keempat: Implementasi Program Pendampingan**

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar 60–90 menit per sesi. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing secara kelompok kecil untuk berlatih membaca dan menulis sesuai tingkat kemampuan mereka. Siswa yang masih kesulitan membaca diberikan latihan mengenal huruf dan suku kata. Sementara itu, siswa yang sudah lebih lancar diajak berlatih menulis kalimat sederhana dan membaca teks pendek dengan pemahaman isi. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa merasa senang dan aktif dalam belajar. Pada akhir program dilakukan evaluasi sederhana untuk melihat peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa setelah mengikuti pendampingan.



***Gambar 4**. Pelaksanaan program Pendampingan di kelas II*

**Tahap Kelima: Evaluasi Hasil Pelaksanaan**

Tahap kelima merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program pendampingan membaca dan menulis permulaan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah yang saling melengkapi. Pertama, dilaksanakan tes kemampuan membaca dan menulis sederhana untuk mengukur perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Tes ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat pendek, serta menulis dengan ejaan yang benar. Hasil tes kemudian dibandingkan dengan hasil observasi awal guna melihat peningkatan keterampilan siswa secara kuantitatif dan kualitatif, Kedua, dilakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh pandangan dan umpan balik terkait efektivitas metode yang diterapkan selama kegiatan pendampingan. Guru memberikan penilaian mengenai perubahan perilaku belajar siswa, peningkatan keaktifan di kelas, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas rendah. Masukan dari guru menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan kegiatan dan menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan program literasi selanjutnya, Ketiga, dilaksanakan refleksi dan diskusi antar anggota KKN untuk membahas hasil kegiatan, mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama proses pendampingan, serta mencari solusi perbaikan ke depan. Dalam forum refleksi ini, mahasiswa KKN menilai efektivitas strategi yang digunakan, kesesuaian waktu pelaksanaan, serta tingkat partisipasi siswa. Melalui evaluasi menyeluruh tersebut, diperoleh gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan program sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pendampingan literasi dasar yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui program KKN pendampingan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas II SDN 1 Bebalang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana serta mampu menulis dengan ejaan yang benar. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pendampingan yang dilakukan secara rutin dan terarah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa dalam kegiatan literasi.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Bebalang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan program KKN pendampingan membaca dan menulis permulaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas II yang telah berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan arahan, serta membantu dalam proses observasi dan evaluasi siswa.

Terima kasih kepada seluruh siswa kelas II SDN 1 Bebalang yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan mahasiswa KKN dan pihak Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

## Referensi

Aderina, N. M., Faisal, N. F., Mailani, N. E., Halimatussakdiah, N., & Gandamana, N. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Inkaber Bagi Siswa Kelas 1 SDN 101280 Gunung Tua Tonga Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(3), 163–178. https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1969

Assubaidi, N. R. J., & Ritonga, N. R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan puzzle pada siswa kelas I SD. *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi dan Terapan Teknologi*, *2*(2), 105–112. https://doi.org/10.58797/pilar.0202.08

Damayanti, D., Ramdhani, I. S., & Muttaqijn, M. I. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat. *Journal on Education*, *7*(1), 4158-4170.

Erlinda, N. M., De Jesus, N. A., Maia, N. R. R., Wago, N. P. J., Tia, N. M. N., Berek, N. M. D., & Jawan, N. K. B. (2024). Pentingnya Pendampingan Belajar Literasi dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *MENGABDI Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, *2*(6), 128–137. https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1084

Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2606–2615. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422

Handayani, F., Khaedar, M., Abustang, P. B., & Amaliyah, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3).

Hariyati, M., Arianto, F., Martadi, M., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai PISA (Program for International Student Assessment): Systematic Literature Review. *Lentera Pustaka Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan*, *10*(2), 213–224. https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519

Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiah, H., Jamilah, S., Mahendra, D. A., Salsabila, N. E., & Setiawan, B. (2025). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(4). https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.279

Menge, W., Ita, E., & Nafsia, A. (2025). Pendampingan Program Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary, 3*(1), 4623–4633. Retrieved from https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/878.

Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 393. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851

Nua, M., Bhala, M. R., Fono, Y. M., & Kua, M. Y. (2025). Pendampingan festival literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, *3*(2), 147–155. https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3380

Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 350–365. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4143

Widyawati, A. D., & Karina, C. (2025). Pentingnya literasi digital di sekolah dasar: Membekali siswa untuk masa depan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(2), 917-923.